

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Disamping itu untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey, menurut Sunyoto (2015:24) mengemukakan metode survey adalah “metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian. Jika survey dilakukan dengan sensus maka menggunakan metode sensus namun jika populasi banyak maka survey cukup dilakukan dengan sampel”.

Sifat dari penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verikatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan,

atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:11) metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yakni meliputi profesionalisme, komitmen organisasi, dan kinerja Pegawai. Sedangkan metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh etika kerja, loyalitas kerja terhadap kinerja Pegawai pada Badan Pengawasan dan Pengembangan sumber daya manusia kota Bandung.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini memiliki 2 variabel bebas yaitu Etika Kerja, Loyalitas Kerja dan satu variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai. Dimana masing-masing variabel tersebut dioperasikan untuk variabel yang digunakan untuk menyusun pertanyaan kuesioner bagi responden. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel ( $X_1$ ) yaitu Etika Kerja, variabel ( $X_2$ ) yaitu Loyalitas Kerja, dan variabel ( $Y$ ) yaitu Kinerja Pegawai. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

### 3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau ciri atau nilai orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang peneliti terapkan dalam penelitiannya dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Suatu variabel penelitian pada hakekatnya adalah suatu bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sedemikian rupa sehingga diperoleh informasi darinya, setelah itu ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017:38).

Penelitian ini terdapat empat variable yang akan diteliti, yaitu variabel Etika Kerja ( $X_1$ ), Loyalitas Kerja ( $X_2$ ), dan Kinerja Pegawai (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variable bebas), (X) Yang menjadi variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

- A. Etika Kerja sebagai variabel independent  $X_1$

Etika Kerja ( $X_1$ ), menurut (Muhamm ad Djakfar, 2013 : 95-96) etika kerja sebagai semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Etika kerja merupakan suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka.

- B. Loyalitas Kerja sebagai variabel independent  $X_2$

Menurut Siswanto (2021:131) loyalitas merupakan kesanggupan dan tekad yang kuat untuk berusaha menjalankan tugas, dan menaati segala peraturan dengan kesadaran sendiri dan penuh rasa tanggung jawab.

## 2. Variabel Terikat (Dependen) (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah kinerja. Kinerja (Y) berdasarkan Afandi (2018:83), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu instansi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

### 3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Etika Kerja (X1)</b>  Etika kerja adalah sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan	Bertanggung Jawab	a. Selalu disiplin dengan peraturan instansi	Tingkat disiplin dengan peraturan instansi	Ordinal	1
		b. Menyelesaikan tugas yang diberikan	Tingkat tugas yang diberikan	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Etika kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif dan bermutu tinggi, yang berakar pada kesadaran yang jernih dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja yang saling berkaitan (Muhammad Djakfar, 2013: 95-96)</p>		c. Hasil yang memuaskan	Tingkat hasil yang memuaskan	Ordinal	3
		d. Mampu bekerja sama	Tingkat mampu bekerja sama	Ordinal	4
	Kerja Yang Positif	a. Membangun hubungan kerja yang kuat	Tingkat hubungan kerja yang kuat di instansi	Ordinal	5
		b. Hasil kerja yang optimal	Tingkat kerja yang optimal	Ordinal	6
		c. Mampu bekerja sama	Tingkat mampu bekerja sama	Ordinal	7
	Disiplin Kerja	a. Datang dan pulang tepat waktu	Tingkat peraturan datang dan pulang tepat waktu	Ordinal	8
		b. Tidak meninggalkan kantor saat jam kerja	Tingkat disiplin yang dimana jam kerja masih berlaku	Ordinal	9
	Tekun	a. Tidak mudah menyerah	Tingkat kerja keras pegawai	Ordinal	10
		b. Memberikan yang terbaik bagi instansi	Tingkat loyal terhadap instansi	Ordinal	11
	Pendidikan	a. Pelatihan	Tingkat pendidikan dan pelatihan	Ordinal	12
		b. Pengembangan karir	Tingkat pengembangan karir	Ordinal	13
	Taat pada aturan	a. Mentaati segala peraturan yang berlaku	Tingkat mentaati peraturan yang berlaku	Ordinal	14

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Mentaati perintah dengan baik	Tingkat mentaati perintah dengan baik	Ordinal	15
<b>Loyalitas Kerja (X2)</b>  bahwa loyalitas merupakan kesanggupan dan tekad yang kuat untuk berusaha menjalankan tugas, dan menaati segala peraturan dengan kesadaran sendiri dan penuh rasa tanggung jawab.  <b>Deden Komar Priatna dan dadan Limakrisna (2021:131)</b>	Tanggung Jawab	a. Kesigapan dalam menyelesaikan tugas dengan baik	Tingkat kesigapan dalam menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	16
		b. Bertanggung jawab atas setiap keputusan atau tindakan yang dilakukan	Tingkat tanggung jawab atas setiap keputusan atau tindakan yang dilakukan	Ordinal	17
	Kemauan untuk bekerja	a. Kemauan dalam berkomunikasi	Tingkat kemampuan dalam berkomunikasi	Ordinal	18
		b. Menghargai pendapat rekan kerja	Tingkat menghargai pendapat rekan kerja	Ordinal	19
	Rasa memiliki terhadap instansi	a. Menjaga nama baik instansi	Tingkat menjaga nama baik instansi	Ordinal	20
		b. Memiliki kesadaran atas kebutuhan instansi	Tingkat memiliki kesadaran atas kebutuhan instansi	Ordinal	21
	Hubungan antar pribadi	a. Hubungan Pegawai dengan pimpinan	Tingkat hubungan pegawai dengan pimpinan	Ordinal	22
		b. Hubungan pegawai dengan sesama	Tingkat pegawai dengan sesama	Ordinal	23

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Kesukaan terhadap pekerjaan	a. Melakukan pekerjaan dengan senang hati	Tingkat melakukan pekerjaan dengan hati	Ordinal	24
		b. Kesukarelaan dalam melakukan pekerjaan	Tingkat kesukarelaan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	25
<b>Kinerja Pegawai (Y)</b> “Hasil Kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya” <b>Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67)</b>	Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	26
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	27
		c. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	28
	Kuantitas Kerja	a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	29
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	30
	Tanggung Jawab	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	31
		b. Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Ordinal	32
	Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	33
		b. Kemampuan bekerja sama dengan tim	Tingkat kemampuan bekerja sama dengan tim	Ordinal	34
	Inisiatif	a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif dalam	Ordinal	35

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			mengambil tindakan		
		b. Pekerjaan diselesaikan dengan mandiri	Tingkat pekerjaan diselesaikan dengan mandiri	Ordinal	36

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian yang akan dilakukan diperlukan suatu obyek atau objek yang akan diteliti, objek atau objek tersebut membantu peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi adalah segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian. Dengan menentukan populasi, peneliti dapat mengolah data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti, peneliti turut serta memfasilitasi pengelolaan data dan jumlah karakteristik yang termasuk dalam populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling khusus.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Menurut Sugiyono (2017:80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan



oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bandung yang berjumlah 103 orang, yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Jumlah Pegawai Badan Kepegawaian Sumber Daya Manusia Kota Bandung Berdasarkan Pada Unit Kerja**

No	Kategori	Nilai Angka
1	Sekretariat	23
2	Bidang Pengadaan Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian	121
3	Bidang Penilaian Kinerja Aparatur dan Penghargaan	18
4	Bidang Mutasi dan Promosi	22
5	Bidang Pengembangan Kompetensi Aparatur	19
Jumlah		103

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Kota Bandung

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian objek yang diambil dari seluruh objek dalam populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Tentu saja, jumlah parsial yang diambil harus mewakili jumlah subjek tertulis atau populasi. Menurut Sugiyono (2018:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang

diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus slovin, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 5%. Rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang ditolerir 5% (0,05)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{103}{1 + 103 (0,05)^2}$$

$$n = 81,9$$

Sesuai dengan hasil perhitungan diatas maka sampel secara keseluruhan adalah sebanyak 82 orang (dibulatkan).

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu

teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2022:84).

Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2022:85) *cluster sampling* adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Adapun perhitungan untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Sekretariat  $= 23/103 \times 82 = 18$
2. Bidang Pengadaan Pemberhentian  $= 21/103 \times 82 = 17$
3. Bidang Penilaian Kinerja  $= 18/103 \times 82 = 14$
4. Bidang Mutasi dan Promosi  $= 22/103 \times 82 = 18$
5. Bidang Pengembangan Kompetensi  $= 19/103 \times 82 = 15$

### 3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data merupakan faktor penting bagi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana data dikumpulkan, siapa sumbernya dan alat apa yang digunakan untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada

hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

1. Pengamatan (*Observation*) Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bandung. Menurut sugiyono (2022:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
  2. Wawancara (*Interview*) Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2022:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
  3. Kuesioner (*Questionnaire*) Kuesioner akan diberikan kepada pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat

diperoleh dari data sekunder yaitu literatur literature, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Sejarah, literature dan profil di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Bandung melalui sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
3. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### **3.4 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Lebih tepatnya, fenomena ini disebut variabel penelitian. Alat penelitian memegang peranan penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas alat yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang akan digunakan pada saat pengujian instrumen penelitian. Kedua tes ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap mesin pencari layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Alat penelitian disini adalah kuesioner.

#### **3.4.1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah alat kuesioner yang digunakan selama pengumpulan data valid. Cek validitas menurut Sugiyono (2018:125) menunjukkan tingkat akurasi antara data yang sebenarnya terjadi pada

subjek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mengetahui validitas suatu item, kita mengkorelasikan view item dengan jumlah total item. Jika korelasi masing-masing faktor positif dan besarnya 0,3 atau lebih, maka faktor tersebut merupakan konstruk atau alat yang kuat dengan nilai struktural yang baik, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,3 maka entri tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus dikoreksi. atau dihapus. Untuk mencari nilai korelasi, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x_2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y_2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \geq 0,3$  maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika  $r_{hitung} \leq 0,3$  maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi

signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kehandalan suatu alat ukur. Alat ukur dikatakan handal apabila dapat menunjukkan suatu hasil yang stabil dan konsisten dari suatu jawaban atau pernyataan jika pengukuran tersebut dilakukan berulang-ulang. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid.

(Sugiyono 2017:173). Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjildan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dapat digunakan dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum Ab - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi *pearson product moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *Pearson Product Method* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.



Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Hipotesis**

Analisis data adalah penyederhanaan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang mudah bagi peneliti untuk menginterpretasikan. Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel untuk seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk memecahkan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai skala likert. Sugiyono (2018:93) menyatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen di mana yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

No	Alternatif Jawaan	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\sum P = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria jawaban}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{Nji (Nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Skala**

Skala Interval	Kriteria
1,00-1,80	STB (Sangat Tidak Baik)
1,81-2,00	TB (Tidak Baik)
2,61-2,60	KB (Kurang Baik)
3,41-4,20	B (Baik)
4,21-5,00	SB (Sangat Baik)

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**

**Garis Kontinum**

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Baik

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut sugiyono (2017:53) Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

#### 3.5.2.1. *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

Menurut Umi Narimawati, dkk (2016:47) langkah untuk transformasi data:

1. Ambil data ordinal dari hasil kuesioner
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (table distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif.  
Untuk data  $>30$  dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai z pada rumus distribusi normal
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method OF Successive Interval*

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

keterangan:

SV (Scala Value) = rata-rata *Interval Density at lower* = kepaduan batas bawah  
*Density at uuper* = kepaduan batas atas

*Area under upper limit* = daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* = daerah dibawah batas bawah Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + IK I$$

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skalaordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

### 3.5.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisisregresi

linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi.

Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

$Y$  = Variabel terikat (kinerja pegawai)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$x_1$  = Variabel bebas (Etika Kerja)

$x_2$  = Variabel bebas (Loyalitas Kerja)

$b_1, b_2$  = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$e$  = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja Pegawai selain etika kerja dan loyalitas kerja.

### 3.5.2.3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Etika Kerja ( $X_1$ ), loyalitas kerja ( $X_2$ ), dan kinerja pegawai ( $Y$ ). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{reg}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1, X_2$ , dan variabel Y

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila  $r = 0$ , artinya terdapat hubungan korelasi.

Koefisien korelasi menunjukkan adanya kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5 Taksiran Besarnya Koefisien Kolerasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,500 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.6 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu: “Pengaruh Etika Kerja dan Loyalitas Kerja terhadap Kinerja pegawai”



### 3.6.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0: b_1, b_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh etika kerja, dan loyalitas terhadap pegawai.

$$H_0: b_1, b_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh etika kerja, loyalitas kerja terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) =  $nk-1$ , untuk mengetahui daerah  $F_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai  $F_{hitung}$  untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien koreasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$K$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

$F = F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $n-k-1$ ) = derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi  $F$  dengan pembilang ( $K$ ) dan penyebut ( $n- k1$ )

dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_1$  diterima (signifikan)
- b. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_1$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.6.2 Uji Hipotesis Parsial ( Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1.  $H_0: b_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh etika kerja terhadap kinerja pegawai
2.  $H_1: b_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh etika kerja terhadap kinerja pegawai loyalitas kerja terhadap kinerja pegawai
3.  $H_0: b_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh loyalitas kerja terhadap kinerja pegawai
4.  $H_1: b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh loyalitas kerja terhadap kinerja pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji hipotesis parsial atau Uji  $t$  dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{1+rp^2}$$

$t$  = Nilai uji  $t$

$n$  = Jumlah anggota sampel

$r$  = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Etika Kerja ( $X_1$ ), loyalitas kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ).

Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Etika Kerja ( $X_1$ ), dan variabel loyalitas kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien korelasi determinansi adalah:

- a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika  $K_d$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen* kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Etika Kerja ( $X_1$ ), Loyalitas kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja pegawai ( $Y$ ) secara parsial:

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

$K_d$  = Koefisien determinasi

$\beta$  = Standar koefisien Beta (nilai  $b_1, b_2$ )

Zero Order = Korelasi variabel *independent* dengan variabel *dependen*

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien korelasi determinasi adalah:

- a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika  $K_d$  mendekati angkata satu (1), berarti pengaruh antar variabel *independent* terhadap variabel *dependen* kuat.

### **3.7 Rencana Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara menyajikan seperangkat kuesioner tertulis dan pertanyaan kepada responden untuk dijawab oleh responden yang telah diidentifikasi perkiraannya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan tertutup dan terbuka. Desain kuesioner yang dihasilkan peneliti adalah kuesioner tertutup yang tanggapannya dibatasi atau telah ditentukan oleh penulis. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala yang digunakan adalah skala Likert, dimana setiap jawaban akan dinilai berdasarkan kriteria berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.8 Objek dan Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Bandung Alamat Kantor:  
Jl. Wastukencana No.mor 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung,  
Jawa Barat 40116